

STUDI KOMPARATIF: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ANTARA *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* DENGAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X MA AS-SALAM

Izmi Arisha Widiya Lubis¹, Bustanur², Zulhaini³

¹²³Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : ¹izmiarishawidiyalubis@gmail.com, ²bustanur200575@gmail.com

³zulhainimizi@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada penggunaan model pembelajaran yang masih kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana umumnya guru mengajar hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk dapat berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut tentunya dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran seperti *Student Team Achievement Division* dan *Make a Match* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih siswa pada materi Musaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, Murabahah, dan Syirkah yang menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran *Make a Match* dikelas X MA As-Salam. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas X semester II. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan pada kelas kontrol yaitu kelas X MIPA. Dan model pembelajaran *Make a Match* diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPS. Dengan jumlah siswa masing-masing kelas adalah 13 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dan desain yang dipilih adalah *nonequivalent control Group Design*. Uji validitas butir soal dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Pengolahan data dilakukan dengan program *SPSS* versi 2.0. Hasil analisa data diperoleh kesimpulan nilai signifikansi = 0,019 karena nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dimana siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* memiliki rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi yaitu berjumlah 84.62 dibandingkan siswa yang menerapkan model pembelajaran STAD yang mempunyai jumlah rata-rata nilai *Posttest* sebanyak 76.15

Abstract

Current teaching and learning practices often find problems such as the use of models that are still minimal and not in accordance with the characteristics of students. Generally, teachers teach only using conventional learning models, while the 2013 Curriculum requires students to be able to think at a high level. This can certainly be achieved by applying learning models such as Student Team Achievement Division and Make a Match in the learning process. This study aims to determine whether there is a significant difference between students' Fiqh learning outcomes on Musaqah, Muzaraah, Mukhobarah, Mudharabah, Murabahah, and Shirkah material that applies the Student Team Achievement Division learning model and the Make a Match learning model in class X MA As-Salam. This study was applied to students of class X semester II. The Student Team Achievement Division (STAD) learning model was applied to the control class, namely class X MIPA. And the Make a Match learning model is applied to the experimental class, namely class X IPS. With the number of students in each class is 13 students. The method used in this research is quasi experimental and the design chosen is nonequivalent control group design. Item validity test and reliability test using Cronbach Alpha. The analysis techniques used in this study include normality test, homogeneity test, and t test. Data processing was carried out with the SPSS version

20.0 program. The results of data analysis obtained the conclusion that the significance value = 0.019 because the significance value < 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there are differences in student learning outcomes in Fiqh subjects where students who use the Make a Match learning model have a higher average posttest score of 84.62 compared to students who apply the STAD learning model which has an average posttest score of 76.15.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Student Team Achievement Division, Make a Match

Pendahuluan

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan usahanya sendiri. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu mengelola kelas dengan pembelajaran yang inovatif dan efektif agar hasil pembelajaran ini dapat sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran yang inovatif dan efektif ini bukanlah pembelajaran yang semata-mata berlangsung searah atau dilakukan hanya dengan ceramah, seperti pada umumnya. Pembelajaran ini, harus mampu membuat siswa berinteraksi dengan lingkungan dan mampu mengembangkan diri.

Pada dasarnya salah satu permasalahan yang biasa muncul di akhir pembelajaran adalah hasil belajar atau prestasi siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang baik perlu dimulai dengan pemilihan dan proses yang baik pula sebelum dilaksanakannya evaluasi dalam belajar, misalnya persiapan siswa sebelum dimulainya pembelajaran, sedangkan proses dalam pembelajaran salah satunya adalah aktivitas belajar

siswa.¹ Di dalam proses belajar mengajar diharapkan guru berkemampuan untuk memilih dan menggunakan metode serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan, karena dengan adanya penggunaan metode dan model yang tepat akan membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²

Berdasarkan wawancara dan observasi sebelum melakukan penelitian, di MA As-Salam, Geringgong Baru, pembelajaran Fiqih masih menggunakan pendekatan *teacher centered learning* yaitu pembelajaran yang masih terpusat pada guru di dalam kelas. Guru cenderung lebih dominan sebagai pusat pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam memperdalam materi. Sehingga tidak sedikit pula siswa yang masih mendapatkan nilai hasil belajar yang dibawah KKM. Selain

¹ Idrus, L. *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019

² Harisnur, Fadlina. *Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar*. Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE Vol 3 No 1 (2022). hlm 27

karena model pembelajaran yang monoton dan tidak menarik siswa cenderung bosan dan kurang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran. Tidak sedikit pula beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan aktifitas masing-masing saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas. Dalam metode dan model pembelajaran yang terpusat pada guru atau ceramah, seolah-olah guru adalah satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Dengan keadaan menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa tidak terlalu leluasa mengembangkan kemampuannya dalam memperdalam materi. Akibatnya siswa akan sulit melibatkan dirinya ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa juga menjadi pasif.³

Hal tersebut tentunya akan dicapai dengan penapan model pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapannya serta model pembelajaran baru seperti model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Make a Match*. Adapun *Students Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan belajar

³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih Bapak Abidin di MA As-Salam, tanggal 18 november 2023, Geringging Baru

kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya.⁴ Penggunaan model pembelajaran STAD ini didukung dengan penelitian (Jenni Sriana, Sujarwo; 2022) "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" dengan kesimpulan bahwasannya terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran STAD.⁵

Sedangkan Model pembelajaran *Make a Match* ialah suatu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif mencari pasangan, sambil belajar mencari konsep atau topic melalui diskusi dengan pasangannya dalam suasana yang menyenangkan.⁶ Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁷ Adapun model pembelajaran *Make a Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa

⁴ Wulandari, Inayah. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pembelajaran MI*. Jurnal Papeda. Vol 4. No 1. 2022. hlm 19

⁵ Jenni Sriana, Sujarwo. *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 8. No 1. 2022. hlm 48

⁶ Agus, Wakhidin. *Perpaduan Model Pembelajaran Make a Match dengan "quiz-quiz trade"*. Indramayu: Penerbit Adab. 2020. hlm 24

⁷ (Sulhan 2020)hlm 37

berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Homroul Haufah ; 2021) "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa" bahwasannya hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana model pembelajaran *make a match* ini mampu menambah pemahaman, mampu menjadikan suasana belajar menyenangkan, aktif pada saat mengikuti pembelajaran.⁸

Untuk itu, dari kedua model pembelajaran tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang membandingkan hasil belajar siswa menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Make a Match*. Dimana dalam studi perbandingan ini peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif untuk dibandingkan guna mencari hasil belajar mana yang lebih optimal. Pada 2 model pembelajaran ini yakni *Student Team Achievement Division & Make a Match* yang merupakan baru dalam hal studi perbandingan pada mata pelajaran Fiqih. Dengan begitu, peneliti ingin membandingkan pula model pembelajaran STAD & *Make a Match* untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui proses guna menunjang

pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran fiqih sehingga melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Dua model pembelajaran tersebut nantinya akan diterapkan di dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan penerapan kedua model pembelajaran tersebut, sehingga dapat dilihat model pembelajaran mana yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Oleh sebab itu, berdasarkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diatas maka peneliti tertarik untuk menerapkan dua model pembelajaran yang kemudian dibandingkan guna mencari hasil belajar siswa yang efektif dan efisien. Selain itu diharapkan juga dengan perubahan model pembelajaran dalam kelas, hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi berupa Penelitian eksperimen dengan judul "Studi Komparatif: Implementasi Model Pembelajaran Antara *Student Team Achievement Division* Dengan *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA As-Salam"

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental, yang dilakukan pada dua kelas, dimana kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda model pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas X MA As-Salam dengan jadwal penelitian semester II bulan Mei tahun

⁸ Haura, Homroul. *Analisis Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol 9. No 2. 2021. hlm 332

2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ma As-Salam berjumlah 2 kelas dan sampel pada penelitian ini yaitu kelas X MIPA dan X IPS tahun pelajaran 2023/2024 di MA As-Salam. Pada penelitian ini variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kelas Kontrol dan kelas eksperimen dan variabel terikat adalah Hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes sebanyak 20 soal pilihan ganda. Teknik analisis data terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA berjumlah 13 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *STAD* dan X IPS berjumlah 13 siswa sebagai kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di MA As-Salam tahun pelajaran 2023/2024. Pada penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan memberi soal tes sebelum proses kegiatan pembelajaran (*pretest*) dan sesudah proses pembelajaran (*posttest*). Nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata Nilai Tes Hasil Belajar

Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	39.23	39.62

Pretes		
Rata-rata	76.54	81.54
Posttes		

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* berjumlah 39,23 dan nilai *posttest*nya berjumlah 76,54. Sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* berjumlah 39,62 dan nilai *posttest*nya berjumlah 81,54. Dari data diatas, terlihat bahawa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*nya, yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui hasil dari penelitian maka perlu diadakan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar dan minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20 pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig.	A	Kesimpulan
Kontrol	0.194	0,05	Normal
Eksperimen	0.200		

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas, pada kelas control diperoleh Sig. 0.194 dan kelas eksperimen 0.200. dengan perbandingan nilai $\alpha = 0,05$, maka hasilnya untuk kelas kontrol Sig. $> \alpha$ (0.194 $>$ 0,05) dan untuk kelas

eksperimen Sig. > α (0.200>0,05). Dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar siswa dari kedua kelas eksperimen yang digunakan tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Levene Statistic	Sig.	A	Kesimpulan
Kontrol	2.558	0,123	0,05	Normal
Eksperimen				

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil Sig. 0.123. dengan perbandingan $\alpha = 0,05$, maka Sig. > α (0,123 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

3. Uji Independent Sample t Test

Uji *Independent Sample t Test* digunakan untuk membandingkan 2 kelompok yakni kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen atau untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sample yang tidak berpasangan. Hasil dari uji *Independent Sample t Test* dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. Hasil Uji t-test

Kelas	Df	Sig.	A	T hitung	T tabel
Kontrol	24	0,019	0,05	2.504	2.064

Kelas	Df	Sig.	A	T hitung	T tabel
Eksperimen	24	0,019	0,05	2.504	2.064

Berdasarkan tabel data di atas, diketahui bahwa $\alpha = 0,05$ lebih besar daripada sig. atau (0.019 < 0,05) dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (2.504 \geq 2,064), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Setelah dilaksanakn uji normalitas, uji Homogenitas, dan Uji Independent Sample t Test, maka dirumuskanlah Hipotesis guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran *Make a Match* di MA As-Salam.

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji t pada taraf signifikan 0,05 dengan menggunakan data perbandingan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest, serta kedua varians kedua kelas eksperimen. Dalam uji t ini, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih siswa dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran *Make a Match* begitu pula sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji t-test

Kelas	Df	Sig.	A	T hitung	T tabel
Kontrol	24	0,019	0,05	2.504	2.064

Eksperi men					
----------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti keadaan siswa pada kelas eksperimen maupun kontrol setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD dan *Make a Match* memiliki perbedaan Dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Kemudian setelah melihat hasil pengujian posttest menggunakan uji t maka terlihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian relevan (Kartika, Rizkinia Zela 2020) dengan judul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* Dengan *Team Game Tournament (TGT)* Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas IX SMPN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta" dan hasil berupa siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT memiliki rata-rata nilai *Posttest* yang tinggi yaitu berjumlah 83,7361 dibanding siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD yang mempunyai jumlah rata-rata *Posttest* sebanyak 77,9861. Kemudian didukung pula oleh

penelitian (Anggraini, Umi Rolita 2021) dengan judul "Perbandingan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Example non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA" dan hasil berupa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik daripada menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* di MI Al-Islam Kota Bengkulu. dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu t_{hitung} sebesar 3,686 dan nilai t_{tabel} untuk $df=47$ dengan taraf signifikan 5% adalah 2,684. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,686 > 2,684$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X MA As-Salam dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran *Make a Match*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian berdasarkan uji statistik *t-test posttest* yang menyatakan bahwa $Sig. (0,019 < 0,05)$ dimana $\alpha=0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,504 \geq 2,064$), Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_a berbunyi ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, antara penerapan model pembelajaran

- STAD dengan model pembelajaran *Make a Match*.
2. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Make a Match* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menyatakan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berjumlah 84.62 dan yang menggunakan model pembelajaran STAD berjumlah 76.15.
 3. Perbandingan hasil belajar pada penerapan 2 model pembelajaran yakni *Student Team Achievement Division & Make a Match* merupakan baru dalam hal studi perbandingan pada mata pelajaran Fiqih. Yang mana kebanyakan penelitian tentang perbandingan ini lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran lain seperti, Kimia, matematika, TIK, Biologi, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kartika, Rizkina Zela, 2020) dengan membandingkan model pembelajaran STAD & TGT untuk melihat hasil belajar TIK, kemudian diperkuat lagi dengan penelitian (Sabira, Nadya Rahma et al., 2022) dengan membandingkan model

- pembelajaran GI & Ekspositori terhadap hasil belajar MTK, dan juga penelitian (Anggraini, Umi Rolita 2021) dengan membandingkan model pembelajaran STAD & PBL terhadap hasil belajar Biologi.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan peneliti untuk mencari model pembelajaran terbaru dalam proses pembelajaran sehingga mendorong untuk diadakannya penelitian lanjutan tentang penerapan penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Daftar Pustaka

- Agus, Wakhidin. *Perpaduan Model Pembelajaran Make a Match dengan "quiz-quiz trade"*. Indramayu: Penerbit Adab. 2020
- Harisnur, Fadlina. *Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar*. Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE VOL 3 NO 1 (2022)
- Idrus, L. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019

S Sulhan, "Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah Dan Fungsinya," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2020

Wulandari, Inayah. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI*. *Jurnal Papeda*. Vol 4. No 1. 2022

Haura, Homroul. *Analisis Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol 9. No 2. 2021

Jenni Sriana, Sujarwo. *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 8. No 1. 2022